

---

## PERBEDAAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTIK MASYARAKAT SETELAH MENDAPAT PENYULUHAN TENTANG PEMILAHAN SAMPAH DAN PEMBUATAN KOMPOS DI KELURAHAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

*Gerhana Anggraeni Vironica*

1. Mahasiswa Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
2. Staf Pengajar Peminatan Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
3. Staf Pengajar Peminatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*Semarang city produces about 6500m<sup>3</sup> per day. It can cause pollution and health problems to the community. Based on a survey in the field a temporary shelter. Tembalang village accommodates more than 24m<sup>3</sup> per day. And not all can be transported to the Landfills. Most of its citizens still burn garbage and dispose of garbage in the river. In Tembalang village until April 2012 there are 670 cases of diarrhea 38 cases of dengue hemorrhagic fever (DHF) and 8 cases of Leptospirosis. Then a good waste management is needed to prevent the spread of communicable disease because of dirty environments. The one with manufacture of compost to reduce the amount of organic waste. The purpose of this research is to know the differences between knowledge, attitude, and practice of the community in tembalang in waste management before and after intervention form of counseling and got the practice of making compost at the community Neighborhood Tembalang village Semarang city. This type of reserch was quasi experiment with Non Equivalent Control Group design. Population studies are all members of the PKK in Tembalang village. The sample in this study of 60 people consisting of 30 respondents tho the intervention group and a control group respondents taken with purposive sampling methode. Analisis of data use mann-whitney u test with standard significance 95 %. This reserch result in indicates there is a difference knowledge (p value 0,004) and attitude (p value 0,000) between the the interventin and control group after given counseling. While for practice variable there is no difference between intervention and control group. According to Notoatmodjo, health education is behevioral investment long run. The result can only be seen after e few years.*

*Key words: Knowledge attitude practice, waste sorting and composting, Tembalang*

### PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas manusia yang makin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang diproduksi juga meningkat dan bervariasi. Fasilitas yang tersedia kurang memadai dibanding dengan peningkatan jumlah sampah menyebabkan ketidaknyamanan lingkungan terutama di lokasi yang berdekatan dengan lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) ataupun tempat penampungan sementara (TPS).<sup>1,2</sup> Menteri Lingkungan Hidup mengungkapkan Produksi sampah dari 33 kota di seluruh Indonesia mencapai 132.192 meter kubik per hari. Kota Semarang pada tahun 2010 menghasilkan timbulan sampah sebanyak 6500 m<sup>3</sup>/hari dari 1.555.984 jiwa penduduk.<sup>1</sup>

Kesadaran kebersihan masyarakat hanya terbatas pada lingkungan rumahnya saja. Rumah bersih dari sampah namun sampah tersebut dibuang tidak pada tempatnya seperti di halaman kosong, di sungai atau selokan. Kebutuhan lahan untuk TPA juga meningkat sehingga perlu dicari alternatif pengolahan sampah yang tidak memerlukan lahan yang luas.

Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah jika tidak ditangani dengan baik. Sampah dapat meningkatkan wabah penyakit menular seperti tipus, kolera, muntaber, disentri, pes, leptospirosis, salmonellosis, dan demam gigitan tikus, diare, DBD. Di Kota Semarang angka kejadian DBD sangat tinggi 360 kasus dengan 11 kasus kematian pada tahun 2012. Pada tahun 2010 diare (28.723) dan demam tifoid (7.507) masuk sebagai 3 besar penyakit menular di kota Semarang setelah DBD. Pembakaran sampah untuk mengurangi timbunan sampah menghasilkan dioksin yang bersifat karsinogen, dan tidak terkelolanya gas metan yang dihasilkan timbunan sampah menyebabkan pencemaran udara. Menurunnya kualitas air akibat pembuangan sampah ke sungai, merembesnya air lindi, yaitu air hasil degradasi sampah dengan kandungan bahan organik dan logam yang tinggi, dari TPA ke air tanah dangkal dan air permukaan. Penyumbatan saluran air maupun saluran pembuangan dapat menyebabkan banjir.<sup>2</sup> Penumpukan sampah di tempat-tempat penampungan yang tak terkelola dengan baik menimbulkan bau busuk dan merusak segi estetika karena terlihat kumuh. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara pengelolaan sampah yang baik.

Kelurahan Tembalang merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 47.763 jiwa<sup>11</sup> yang terdiri dari 5.311 penduduk asli dan selebihnya merupakan pendatang yaitu mahasiswa maupun non mahasiswa. Di wilayah tembalang sendiri terdapat empat perguruan tinggi yaitu UNDIP, Polines, Politeknik dan UNPAND. Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan padat untuk satu wilayah kelurahan tentu menimbulkan dampak bagi lingkungan terutama masalah persampahan.<sup>11</sup> Kelurahan Tembalang ditunjuk sebagai kelurahan ramah lingkungan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Semarang No 140/8 Tahun 2011. Sedangkan kondisi di Kelurahan Tembalang, TPS di kelurahan Tembalang memiliki 3 kontainer dengan kapasitas masing-masing 8m<sup>3</sup> sampah. Setiap hari TPS tersebut mendapat kiriman sampah dari rumah-rumah penduduk di tembalang dan sekitarnya melebihi dari 24 m<sup>3</sup> kontainer yang disediakan. Sehingga tidak semua sampah yang ditampung di TPS tersebut dapat di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Akhirnya sampah yang tidak terangkut menumpuk di TPS, sebagian sampah dibakar dan tumpukan sampah yang belum dibakar menimbulkan bau busuk di sekitar TPS tersebut. untuk Kecamatan Tembalang sendiri Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang hingga April 2012 terdapat 670 kasus diare 38 kasus DBD dan 8 kasus Leptospirosis.

Untuk menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit karena lingkungan yang kotor, maka diperlukan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kelompok Tani Cinta Bunga, salah satu organisasi masyarakat di Kelurahan Tembalang memperkenalkan metode pemilahan sampah dan pengomposan untuk pengelolaan sampah di kelurahan tembalang sebagai tindak lanjut dari SK Walikota tersebut. Pemilahan sampah yaitu memisahkan sampah-sampah organik dengan sampah anorganik. Sedangkan

pengomposan merupakan teknik pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos dengan bantuan mikroorganisme. Pemilahan dan pembuatan kompos di tingkat keluarga akan lebih mudah dilakukan daripada ditingkat TPA, karena akan membutuhkan waktu lebih banyak dan kurang efektif.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diketahui tentang pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat Kelurahan Tembalang tentang pemilahan sampah dan pembuatan kompos sebagai alternatif pengelolaan sampah.

## MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen semu (quai eksperiment) dengan rancangan Non Equivalent Control Group yaitu dengan melakukan *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>10</sup> serta melakukan analisis perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut. Dengan rancangan tersebut kuesioner yang sama diteskan (diujikan) kepada sekelom responden yang sama sebanyak dua kali. Sedangkan waktu antara tes yang pertama (*pretest*) dengan yang kedua (*posttest*), tidak terlalu jauh, tetapi juga tidak terlalu dekat. Selang waktu antara 15-30 hari adalah cukup memenuhi syarat.<sup>10</sup> Apabila selang waktu terlalu pendek maka kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada tes yang pertama. Sedangkan kalau waktu tes terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang akan diukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok PKK di Kelurahan Tembalang dengan kriteria inklusi menetap di wilayah tembalang dan bersedia menjadi. Kelompok PKK dipilih sebagai populasi karena ibu-ibu rumah tangga lebih banyak mengetahui tentang pengelolaan sampah di rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini terdapat 2 kelompok yaitu, kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok Kontrol adalah anggota PKK RW II RT 1, sedangkan Kelompok Intervensi adalah anggota PKK RW I RT 4 yang berjumlah 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu menetapkan sampel berdasarkan kepentingan penelitian. Pada penelitian ini besar sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapat 60 anggota PKK. 30 sampel sebagai kelompok unternvensi, dan 30 sampel sebagai kelompok kontrol.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilahan Sampah dan Pembuatan Kompos oleh Responden Kelompok Intervensi di Kelurahan Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah

Variabel	Pretest	Post test
	Baik (%)	Baik (%)
Pengetahuan	8 (26,7%)	24 (80,0%)
Sikap	19 (63,3%)	24 (80,0%)
Praktik	3 (10 %)	12 (40,0%)

Dari tabel 1 menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelompok Intervensi. Untuk variabel pengetahuan pada saat pretest terdapat 8 responden yang berpengetahuan baik (26,7%) dan pada saat posttest meningkat menjadi 24 (80,0%) responden yang berpengetahuan baik. Untuk variabel sikap, pada saat pretest terdapat 19 responden (63,3%) yang memiliki sikap baik, dan pada saat posttest meningkat menjadi 24 responden (80%). Untuk variabel praktik pada saat pretest terdapat 3 responden (10%) yang memiliki praktik yang baik dalam pengelolaan sampah dan pada saat posttest meningkat menjadi 12 responden (40%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemilahan Sampah dan Pembuatan Kompos oleh Responden Kelompok Kontrol di Kelurahan Tembalang Kota Semarang, Jawa

Variabel	Pretest	Post test
	Baik (%)	Baik (%)
Pengetahuan	6 (20,0%)	7 (23,3%)
Sikap	10 (33,3%)	7 (23,3%)
Praktik	4 (13,3%)	4 (13,3%)

Dari tabel menunjukkan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Untuk variabel pengetahuan pada saat pretest terdapat 6 responden yang berpengetahuan baik (20%) dan pada saat posttest meningkat menjadi 7 (23,3%) responden yang berpengetahuan baik. Untuk variabel sikap, pada saat pretest terdapat 10 responden (33,3%) yang memiliki sikap baik, dan pada saat posttest menjadi 7 responden (23,3%). Untuk variabel praktik pada saat pretest terdapat 4 responden (13,3%) yang memiliki praktik yang baik dalam pengelolaan sampah dan pada saat posttest tidak terdapat perubahan.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Praktik Pemilahan Sampah dan Pembuatan Kompos pada Ibu PKK Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dilakukan penyuluhan

Variabel	Median	Mean	MD	Nilai Z	p-value
Pengetahuan	Intervensi :17,50	18,33	4,03	-2,870	0,004
	Kontrol :14,00	14,30			
Sikap	Intervensi :18,50	18,00	3,5	-3,541	0,000
	Kontrol :14,50	14,50			
Praktik	Intervensi :1,50	1,53	0,27	-1,482	0,138
	Kontrol :2,00	1,80			

Berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney U test*, sebelum diadakan penyuluhan terdapat perbedaan sikap dan pengetahuan, antar responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada pengetahuan Diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,870 dan p value 0,004, yang berarti ada beda pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum adanya intervensi. Menurut Soekidjo

Perbedaan ini dapat terjadi karena penelitian dilakukan di tengah masyarakat yang sulit untuk memenuhi syarat pokok eksperimen yaitu randomisasi dan kontrol. Kontrol terhadap variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penelitian tidak dapat dilakukan.<sup>10</sup> Dalam penelitian lapangan biasanya lebih dimungkinkan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan dengan suatu kelompok kontrol yang serupa tetapi tidak perlu kelompok kontrol yang benar-benar sama.<sup>10</sup>

Keadaan ini hampir sama dengan penelitian Amir (2008), dengan  $p$  value = 0,0001 pada pengetahuan awal antara kelompok kontrol dan intervensi. Penelitian Sunarti (2011) dengan  $p$  value 0,0 = 41 dan pada penelitian Permina Sari dengan  $p$  value <0,05<sup>13</sup> Sunarti menyatakan perbedaan tersebut terjadi karena desain quasi eksperiment yang menetapkan dua kelompok percobaan dari satuan wilayah berbeda untuk menghindari bias pengaruh intervensi terhadap kontrol memungkinkan kelompok intervensi dan kontrol memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>14</sup> Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Maulida Sari yang menetapkan responden pada tingkat pengetahuan yang sama, sehingga tidak terjadi perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dilakukan penyuluhan.<sup>12</sup> Begitu juga dengan penelitian Sukiarko (2007) bahwa pengetahuan awal antara kelompok Belajar Berdasarkan Masalah sama dengan kelompok belajar Konvensional dengan  $p$  value = 0,713.<sup>16</sup>

Pada variabel sikap, diperoleh nilai  $Z$  hitung sebesar -3,541 dan  $p$  value = 0,000, sehingga terdapat perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum adanya penyuluhan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang berbeda. Menurut Puryanto (2012) pendidikan memiliki peranan dalam perubahan sikap individu, karena di dalam pendidikan terkandung unsur-unsur komunikasi khususnya dalam upaya mengubah sikap.<sup>7</sup> Habeahan (2009) mengemukakan bahwa sikap diturunkan dari pengetahuan responden.<sup>8</sup> Sesuai dengan penelitian Rohani bahwa semakin tinggi pendidikan maka sikap responden tentang pengelolaan sampah semakin baik.<sup>9</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu (2005) bahwa sikap dua kelompok perlakuan yang diambil adalah sama sebelum dilakukan penyuluhan dengan  $p$  value = 0,54.<sup>5</sup> Begitu juga dengan penelitian Hanan (2008) yang menyatakan sikap responden pada kecemasan adalah sama sebelum dilakukan penyuluhan dengan  $p$  value = 0,399.<sup>19</sup>

Berdasarkan Hasil uji statistik *Mann-Whitney U test* pada variabel praktik, diperoleh nilai  $Z$  hitung sebesar -1,482 dan  $p$  value = 0,138 yang berarti sebelum dilakukan penyuluhan tidak terdapat perbedaan sikap dan praktik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Praktik Pemilahan Sampah dan Pembuatan Kompos pada Ibu PKK Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol setelah Dilakukan penyuluhan

Variabel	Median	Mean	MD	Nilai Z	p-value
Pengetahuan	Intervensi :29,00	26,33	11,5	-5,588	0,000
	Kontrol :15,00	14,83			
Sikap	Intervensi :20,00	19,70	4,63	-5,177	0,000
	Kontrol :15,50	15,07			
Praktik	Intervensi :2,00	2,40	0,6	-1,063	0,288
	Kontrol :2,00	1,80			

Berdasarkan tabel 4 di atas, setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil uji statistik pada variabel pengetahuan nilai Z hitung sebesar -5,588 dan p value=0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi. Selain memang telah terdapat perbedaan sebelum dilakukan penyuluhan, juga terdapat peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi setelah mendapat penyuluhan. Hal ini juga dapat dilihat dengan perbedaan *mean different* variabel pengetahuan saat pretest dan posttest. Pada saat *pretest mean different* sebesar 4,03 dan pada saat *posttest, mean different* sebesar 11,5.

Sejalan dengan penelitian Nurhidayat (2012) bahwa setelah penyuluhan terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi dengan p value = 0,006.<sup>17</sup> Begitu juga dengan penelitian Sukiyarko (2007), terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok Belajar Berdasarkan Masalah dengan kelompok konvensional dengan p value = 0,0001.<sup>16</sup> Sejalan dengan penelitian Maulida Sari bahwa setelah penyuluhan terdapat perbedaan pengetahuan bidan kelompok kontrol dan intervensi dengan p value = 0,000.<sup>12</sup> Keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan juga dapat dilihat pada perbedaan *mean different* saat *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini sejalan dengan. Salawati (2008) juga menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan ibu PKK setelah mendapat penyuluhan tentang *composting* dengan p value = 0,000.<sup>18</sup> Sungkar (2010) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan p value = 0,001.<sup>15</sup>

Pada variabel sikap dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* didapat nilai Z hitung sebesar 5,177 dan p value = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, terdapat perbedaan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Perbedaan ini juga dapat dilihat dengan menggunakan *mean different* pada saat *pretest* sebesar 3,5 dan *mean different posttest* sebesar 4,63.

Sejalan dengan penelitian Hanan (2008) yang menyatakan setelah penyuluhan terdapat perbedaan tingkat kecemasan responden diantara kelompok kontrol dan intervensi dengan p value = 0,012.<sup>19</sup> Sejalan dengan penelitian Maulida Sari bahwa



setelah penyuluhan terdapat perbedaan sikap bidan kelompok kontrol dan intervensi dengan  $p\text{ value} = 0,000$ .<sup>12</sup>

Penelitian ini sejalan dengan Pasaribu (2005) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media buku dan ceramah.<sup>5</sup> Begitu juga dengan penelitian Husodo (2008) bahwa terdapat perbedaan sikap pada konselor sebelum dan setelah diberi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan  $p\text{ value} = (0,003)$ .<sup>6</sup>

Pada variabel praktik didapat nilai  $Z$  hitung sebesar -1,063 dan  $p\text{ value} = 0,288$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, tidak terdapat perbedaan praktik antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Perbedaan *mean different* saat *pretest* dan *posttest* juga tidak terlalu besar yaitu 0,27 pada saat *pretest* dan *mean different* sebesar 0,6 pada saat *posttest*.

Penelitian ini sejalan dengan Sungkar (2010) bahwa tidak terdapat perbedaan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan  $p\text{ value} = 0,523$ .<sup>15</sup> Tidak sejalan dengan penelitian Pasaribu, bahwa terdapat perbedaan praktik setelah penyuluhan kesehatan dengan  $p\text{ value} = 0,01$ . Namun, perubahan skor pada praktik pada praktik adalah yang paling kecil bila dibanding dengan variabel pengetahuan dan sikap.<sup>5</sup> Penelitian ini juga tidak sesuai dengan Sunarti (2011), yang menyatakan setelah penyuluhan terdapat perbedaan praktik dalam pemanfaatan pekarangan ( $p\text{ value} = 0,000$ ), konservasi listrik ( $p\text{ value} = 0,000$ ), air ( $p\text{ value} = 0,000$ ), gas dan BBM ( $p\text{ value} = 0,005$ ).<sup>14</sup>

Peningkatan praktik yang terjadi pada kelompok intervensi yang telah di bahas pada analisis univariat mungkin tidak terdapat perbedaan pada uji statistik bivariat. Hal ini mungkin disebabkan oleh perubahan praktik yang dialami oleh kelompok intervensi kurang tinggi, atau tidak terlalu signifikan.

Setelah dilakukan penyuluhan, belum ada perubahan praktik pengelolaan sampah dari tidak membuat kompos menjadi membuat kompos secara berkelanjutan. Hal tersebut mungkin dikarenakan pada saat penyuluhan, peneliti belum mengikut sertakan stakeholder yang dapat memberi pengaruh bagi sikap responden seperti ketua RT, ketua RW, Kepala Kelurahan ataupun tokoh masyarakat lain yang dapat lebih didengarkan oleh responden. Waktu antara penyuluhan dan *posttest* juga terlalu singkat untuk melihat perubahan praktik.

Menurut teori Green (1980), perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu Faktor Predisposing, seperti kebiasaan, tradisi, sikap, pengetahuan,. Faktor Enabling seperti keberadaan fasilitas dan Faktor yang memperkuat seperti sikap dan perilaku Petugas kesehatan.<sup>4</sup> Walau di kelompok intervensi telah memiliki modal pengetahuan dan sikap yang baik, serta telah diberi penyuluhan, perubahan yang terjadi tidak terlalu besar. Karena tidak terjalin kerja sama yang saling berkesinambungan antara faktor pendukung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada . Dr. Nur Endah Wahyuningsih, Dra., MS, dan Dr. Laksmono Widagdo, SKM, MHPed atas bimbingannya, Kantor Kelurahan dan seluruh masyarakat Kelurahan Tembalang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan

penelitian dan banyak membantu jalannya proses penelitian. Dan terimakasih pula pada rekan – rekan mahasiswa Firman, Wiwied, Salimna, Anita, Deissy, Dhoni, Septri, Anggun, dan teman-teman Mahasiswa Kesehatan Lingkungan 2012 yang telah membantu selama proses penelitian berjalan.

## KESIMPULAN

1. Sebelum Penyuluhan
  - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebesar responden (26%), sikap baik 17 responden (56,7%), dan praktik yang baik dalam pengelolaan sampah sebesar 3 responden (10%)
  - b. Hasil penelitian menunjukkan sebelum penyuluhan, pada kelompok kontrol , responden dengan pengetahuan baik sebesar 6 responden (20%), sikap yang baik sebesar 10 responden (33,3%) dan praktik yang baik dalam pengelolaan sampah sebesar 4 responden (13,3%).
2. Setelah penyuluhan pada Kelompok Intervensi
  - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, meningkat menjadi 24 responden (80%), sikap baik 25 responden (83,3%), dan praktik yang baik dalam pengelolaan sampah sebesar 12 responden (40%)
  - b. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi, pada kelompok kontrol di dapat responden dengan pengetahuan baik sebesar 7 responden (23,3%), sikap yang baik sebesar 7 responden (50%) dan praktik yang baik dalam pengelolaan sampah sebesar 4 responden (13,3%).
3. Perbedaan Pengetahuan, sikap, dan praktik antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi
  - a. Berdasarkan uji statistik *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Diperoleh Z hitung sebesar  $-2,870$  dan p value 0,004. Ada perbedaan sikap kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Diperoleh nilai Z hitung sebesar  $3,541$  dan p value 0,000. Tidak ada perbedaan praktik kelompok kontrol dan kelompok intervensi, diperoleh nilai Z hitung  $-1,482$  dan p value  $=0,138$ .
  - b. Berdasarkan uji statistik *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi ada perbedaan pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol, diperoleh nilai z hitung  $-5,588$  dan p value 0,000. Ada perbedaan sikap kelompok kontrol dan intervensi, diperoleh nilai Z hitung  $-5,177$  dan p value  $= 0,000$ . Tidak ada perbedaan praktik kelompok intervensi dan kelompok kontrol , diperoleh nilai Z hitung  $-1,063$  dan p value  $= 0,288$ .
  - c. Penyuluhan yang diberikan hanya memberi pengaruh yang signifikan pada variabel pengetahuan sikap.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. *Penduduk Indonesia berdasarkan Provinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000, 2010*.  
[www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=12&notab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=12&notab=1)  
diakses tanggal 2/12/2011 (1)
2. Nahadi. *Program Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Komposting Berbasis Masyarakat*. Kimia Lingkungan dan Evaluasi Pendidikan Jurusan Pendidikan Kimia - FPMIPA UPI. 2006.
3. Artiningsih, N K A. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*. 2008
4. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
5. Pasaribu, H E R. *Perbandingan Penyuluhan Kesehatan Metode Ceramah Tanya Jawab Dengan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Buku Kecacingan Dalam Mencegah Reinfeksi Ascaris lumbricoides Pada Anak Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program pascasarjana UNDIP, 2005.
6. Husodo, BT dan Widagdo, L. *Pengetahuan dan Sikap Konselor Smp dan Sma dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Makara Kesehatan (12) 2, Desember 2008: hlm 59-62.
7. Puryanto. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok*. Semarang: STIKES Telogorejo Semarang, 2012.
8. Habeahan. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Hidup bersih dan Sehat anak-anak di Yayasan Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Usu, 2009.
9. Rohani, L. *Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Senembah kabupaten Deliserdang dan Kleurahan Asam Kumbang Kota Medan Tahun 2007*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: FKM usu, 2007.
10. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Runeka Cipta, 2010.
11. Hartono, FX. *Pengelolaan Sampah Mandiri Berskala Keluarga Dengan Unit Pengolah Sampah Organik Komposter Untuk Mewujudkan Kelurahan Tembalang sebagai Kelurahan Percontohan Ramah Lingkungan*. Semarang: Kelompok Tani Cinta Bunga.
12. Maulida Sari, M. *Pengaruh Penyuluhan Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bidan Tentang Manajemen Laktasi di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2009*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat USU, 2009.
13. Amir, A. *Pengaruh Penyuluhan Model Pendampingan Terhadap Perubahan Status Gizi anak Usia 6-24 Bulan*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP, 2008.
14. Sunarti, E. *Optimalisasi Transaksi Materi dan Energi Keluarga dan Lingkungannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2011.
15. Sungkar, S dkk. *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan Ades Aegypti di Kecamatan Bayah, Prov Banten*. Makara Kesehatan, Vol.14, No.2, 2010: hlm 81-85.
16. Sukiarko, E. *Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP, 2007

17. Nurhidayat, O. Perbandingan Media Power Point dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal of Public Health*. (1), 2012: hlm 31-35.
18. Salawati, T dkk. *Pengaruh Program Pelatihan Pengolahan Sampah Padat Organik Menggunakan Metode Composting Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Di RW III Kelurahan Boja Kabupaten Kendal*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.3/No.2, 2008: hlm 63-72
19. Hanan, A. Pengaruh Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Mental pada Primigravida Terhadap Perkembangan Mental Bayi. *Jurnal Kesehatan*, Vol6. No.2, 2008. Hlm 130-139.